

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi sudah memberikan perubahan pada perkembangan teknologi maupun ekonomi sekarang ini. Ekonomi digital merupakan bagian yang paling berkaitan erat dengan globalisasi, ekonomi digital memerlukan tingkat tumpang tindih dan ketegangan antara ekonomi, sosial dan politik yang sangat berbeda dari perdagangan barang fisik tradisional pada abad ke-20. Dunia digital penuh dengan konflik serangan *cyber*, pemblokiran internet, dan arus data lintas batas. Berdasarkan *The Information Technology and Innovation Foundation* (ITIF) bahwa ekonomi digital lebih dari sekedar perusahaan internet melainkan termasuk perusahaan teknologi informasi (TI), desain chip, semikonduktor, perangkat keras, perangkat lunak, *e-commerce*, dan layanan internet.¹

Tulisan ini akan menjelaskan tentang kebijakan ekonomi politik Amerika Serikat dalam mendorong ekonomi digitalnya. Membentuk teknologi informasi global dan ekonomi digital dengan cara yang sesuai dengan kepentingan Amerika Serikat adalah salah satu tantangan terpenting yang dihadapi kebijakan luar negeri dan ekonomi AS kedepannya. Di Amerika Serikat hampir semua pihak setuju bahwa internet dan *e-commerce* khususnya harus dipimpin oleh sektor swasta, dengan peran pemerintah yang minimalis. Dinamisme pasar elektronik akan

¹ ITIF. Information Technology & Innovation Foundation. Dapat diakses di <https://itif.org/>

sangat mendukung pandangan ini, Meskipun demikian penting untuk diingat bahwa pemerintah sudah memegang peranan utama pada persaingan pasar bebas dan juga dalam teknologi baru, yang mungkin mempengaruhi ekonomi. Sebagian besar teknologi informasi baru merupakan hasil penelitian atau program pemerintah yang didanai pemerintah. Oleh karena itu, beberapa orang mengklaim bahwa pemerintah harus terus bersikap sangat proaktif dan sama sekali tidak netral, mengenai pengembangan dan penggunaan internet.

Amerika Serikat secara historis masih menjadi pemimpin dalam inovasi digital. Internet bisa dibilang lahir di Amerika Serikat dan sebagian besar perkembangan awalnya terjadi di negara ini. Sejarah industri digital adalah salah satu dimana perusahaan yang lebih tua berkomitmen untuk teknologi yang tua secara teratur diganti dengan yang baru merangkul teknologi yang berbeda secara fundamental. Salah satunya keberhasilan Amerika Serikat adalah terus masuknya perusahaan digital baru, menggantikan yang lain sebagai pemimpin. Perubahan yang dulunya dominan seperti *Cisco*, *General Electric*, sekarang lebih kecil dari pada saat dulu berada di puncaknya. Dan perusahaan yang dulunya kuat seperti *Sun*, *Rand*, *Sperry*, *Netscape*, *Myspace*, *Motorola*, *Lucent*, *EDS*, *DEC*, *AOL*, *Microsystem*, *Yahoo*, dan *Wang* gulung tikar atau dibeli oleh perusahaan lainya. Dan perusahaan digital teratas Amerika Serikat seperti *Amazon*, *Apple*, *Facebook*, *Google*, dan *Microsoft* yang rata-rata baru berusia 31 tahun.

Amerika Serikat menjadikan kemajuan “Internet terbuka” dunia sebagai salah satu kebijakan digital global utamanya. Banyak negara-negara dunia tidak percaya pada pemerintahan Amerika Serikat, terutama pengungkapan Snowden

menunjukkan sejauh mana badan intelijen Amerika Serikat memanfaatkan teknologi digital untuk pengawasan. Serta tanggapan pada pemerintahan Trump terhadap persaingan digital yang meningkat didasarkan pada politik nyata dan tekad untuk mengutamakan kepentingan Amerika Serikat, ditambah dengan kurangnya kehadiran dan advokasi kepentingan Amerika Serikat di forum internasional.²

Amerika Serikat berusaha melindungi hak kekayaan intelektual (HKI) ekonomi digital adalah rumah bagi pelaku ekonomi kreatif yang menghasilkan produk dan layanan luar biasa. Inovasi dan kreatif mendorong pertumbuhan investasi dan persaingan. Di era digital yang berkembang pesat perlindungan untuk produk dan layanan digital mutakhir sangat penting. Hak cipta, paten, rahasia dagang, merek dagang (termasuk algoritma kepemikiran) semuanya memainkan peran sentral dalam daya saing teknologi dan perdagangan barang dan jasa digital.³

Dengan kebijakan ekonomi Amerika Serikat yaitu dengan memberlakukan biaya impor bagi beberapa produk dinilai menjadi kebijakan tepat bagi masa mendatang perindustrian AS. President Trump menentukan biaya sekitar US\$50-US\$60 miliar atas produk-produk digital melalui luar negeri khususnya China yang masuk ke negaranya karena China dituduh kekayaan intelektual secara meretas jaringan komputer maka AS mengaku merugi ratusan miliar dolar. Amerika Serikat mempunyai bukti bahwasanya Cina menekan perusahaan

² Robert D. Atkinson. 2021. *A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy*. Information Technology & Innovation Foundation

³ Lazuardi A. Ramadhan, I Made A. Wiranata, Ni Wayang R. Priyadarshini. *Upaya Amerika Serikat Dalam Perlindungan Hak Atas Kekayaan Intelektual Di Tiongkok Melalui USTR*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

internasional guna melaksanakan transfer teknologi secara menuntut mereka menciptakan lokal supaya dapat memasuki pasar China.⁴

Amerika Serikat berusaha menangani ancaman potensial yang berhubungan dengan *cyber* yang menyerang industri, individu, negara. Tujuan untuk mencegah kejahatan *cyber* yang dilakukan pemerintah AS mencakup pengkombinasian kepentingan pribadi serta publik, dan meningkatkan beberapa informasi diantaranya pemerintah lokal, perusahaan swasta, federal. Dalam menangani terdapatnya perang *cyber* ataupun *cyber warfare* Amerika Serikat menciptakan DC3, *US Cyber Command*, *Homeland Security*. Disamping itu, AS melaksanakan usaha dalam meminimalisir ancaman *cyber* dengan berbagai langkah strategi misal secara membentuk unit *cyber* serta mengoptimisasikannya, mengembangkan *critical infrastructure protection*, melaksanakan kerjasama keamanan *cyber* dengan Negara Estonia, India, Inggris, Jepang.

Para pembuat kebijakan Amerika Serikat percaya bahwa inovasi teknologi sangat penting untuk pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) global dan kemajuan masyarakat, nilai-nilai, norma dan proses demokrasi sangat penting untuk pemenuhan manusia dan mereka tepat melihat kebijakan, praktik, dan perusahaan Amerika Serikat sebagai upaya memaksimalkannya. Karena itu, pembuat kebijakan Amerika Serikat mendorong untuk membatasi kebijakan teknologi informasi asing yang tidak adil dan proteksionis, bukan hanya karena mengancam kepentingan Amerika Serikat tetapi juga merugikan inovasi teknologi informasi global.

⁴ Pujayanti, Adirini, 2018. *Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi Indonesia*. Vol.X, No.07/I/Puslit/April/2018, 2-3.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menjawab penelitian, peneliti mencoba menyusun pertanyaan penelitian yaitu, “Bagaimanakah kebijakan ekonomi-politik Amerika Serikat dalam mendorong ekonomi digital?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan guna melihat kebijakan ekonomi politik Amerika Serikat dalam mendorong ekonomi digitalnya. Penulis merasa topik ini pantas untuk diteliti dan penelitian ini bermanfaat guna menjadi referensi untuk pembaca maupun pedoman akademik terkait pengadaaan kebijakan ekonomi politik pada studi hubungan internasional.

1.4 Literatur Review

Guna mendukung informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penyusunan penelitian ini, sehingga adanya berbagai tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Di bawah akan disuguhkan berbagai penelitian sebelumnya, yang akan menjadi acuan ataupun referensi pada penelitian dan agar memahami letak perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini.

A. Penelitian pertama

Berikut penelitian dengan judul “*Measuring the Digital Economy in The United Stated*” yang ditulis oleh Erich H. Strassner dan Jessica R. Nicholson.⁵ Isi penelitian tersebut membahas mengenai kebijakan serta upaya dalam mengukur ekonomi digital Amerika Serikat yang dilakukan oleh *The United*

⁵ Strassner, Erich H. and Nicholson, Jessica R. 2020. “Measuring the Digital Economy in the United Stated”. P. 647-655.

States Bureau of Economic Analysis (BEA). Penelitian ini mengeksplorasi lebih dalam tentang pemikiran dan metode yang digunakan BEA, yang mana penelitian ini mengukur ekonomi digital karena meyakini bahwasanya teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan ekonomi. Mulai dari produksi, konsumsi, investasi, perdagangan internasional dan transaksi keuangan yang semuanya sudah berbasis teknologi.

Isi penelitian ini juga membahas bagaimana BEA mengukur ekonomi digital melalui perdagangan internasional yang berbasis layanan digital penelitian tentang perdagangan digital di BEA yang berfokus pada koordinasi dengan perluasan instrumen survei yang ada, kelompok kerja internasional, dan penelitian cakupan survei perusahaan ekonomi digital. Kemudian BEA juga menambah pertanyaan baru ke beberapa surveinya terhadap perusahaan multinasional Amerika Serikat untuk membantu mengukur aktivitas ekonomi digital perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang ditulis oleh Erich H. Strassner dan Jessica R. Nicholson. Penelitian Erich dan Jessica membicarakan mengenai kebijakan serta upaya dalam mengukur ekonomi digital Amerika Serikat yang dilakukan oleh BEA. Sedangkan penelitian yang saya tulis lebih membicarakan ekonomi konvensional hingga perubahan ke ekonomi digital Amerika Serikat serta kemunculan kebijakan-kebijakan baru dalam bidang ekonomi digital Amerika Serikat.

B. Penelitian Kedua

Berikut penelitian berjudul “*U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy*” yang ditulis oleh Robert D. Atkinson. Isi penelitian tersebut adalah Amerika Serikat merumuskan strategi besar yang didasarkan pada doktrin baru “realpolitik digital”. Prioritas utama yaitu memajukan kepentingan Amerika Serikat dengan sistem kebijakan inovasi digital Amerika Serikat dan membatasi musuh digital terutama China. Tujuan menyeluruh dari strategi Amerika Serikat adalah untuk membatasi dominan global China dan manipulasi pasar digital TI dan digital. China membuat keputusan strategi penting dalam sejarah industri TI yaitu tidak akan membiarkan raksasa *dot-com* Amerika Serikat terutama *Google*, *Facebook*, dan *Amazon* hanya mendirikan toko dan mendominasi pasar China.⁶

Eropa menanggapi kepemimpinan digital Amerika Serikat. Banyak pembuat kebijakan Uni Eropa menyebut Amerika Serikat “penjajahan” teknologi dan menyerukan “kedaulatan digital” melawan Amerika Serikat. Ada beberapa alasan mengapa Eropa tertinggal dalam TI dan digital terutama dalam mengembangkan perusahaan yang bermarkas di Uni Eropa, kebanyakan perusahaan teknologi Amerika Serikat sebenarnya berinvestasi secara signifikan dalam operasi Uni Eropa termasuk R&D. Salah satunya adalah pendekatan terhadap antitrust. Dengan undang-undang Sherman Amerika Serikat melarang perwalian dan kartel yang menyebabkan perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat bergabung menjadi besar, secara signifikan

⁶ Robert D. Atkinson. 2021. “*A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy*”. Information Technology & Innovation Foundation

meningkatkan daya saing global mereka. Sebaliknya, Eropa lebih permisif terhadap kartel dan peraturan kerjasama yang berarti bahwa rata-rata perusahaan Uni Eropa tetap lebih kecil.

Pemerintah Amerika Serikat merumuskan strategi besar yang didasarkan pada doktrin realpolitik digital yang mengutamakan kepentingan Amerika Serikat. Strategi realis didasarkan pada pengakuan pusat bahwa Amerika Serikat harus meminta dalam berbagai cara yaitu negara-negara yang berpikiran sama untuk mendukung kepentingan Amerika Serikat dan pada saat yang sama tidak enggan untuk memberikan tekanan agar negara lain ikut. Kekhawatiran akan pecahnya internet di sistem root menjadi yang disebut “spl internet” terlalu berlebihan. Akan tetapi memang benar bahwa politik digital global kemungkinan besar akan sangat kontroversial di masa mendatang.

Yang menjadi pembeda penelitian yang ditulis oleh Robert D. Atkinson dengan penelitian saya adalah Robert hanya menjelaskan mengenai realpolitik baru dalam kebijakan digital global Amerika Serikat. Sedangkan yang saya tulis adalah bermula dari awal mula industri ekonomi Amerika Serikat hingga mengalami perubahan ke digital ekonomi lalu kebijakannya dalam mendorong ekonomi digital.

C. Penelitian ketiga

Berikut penelitian dengan judul “*Policy and Regulatory Issues with Digital Businesses*” yang ditulis oleh Rong Chen.⁷ Penelitian ini berisi tentang isu-isu kebijakan dan peraturan ekonomi digital, mulai dari perpajakan, privasi

⁷ Rong Chen. 2019. “Policy and Regulatory Issues with Digital Businesses”. World Bank Group: dapat diakses di <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/32132>

dan keamanan data, infrastruktur yang meliputi konektivitas, pembayaran dan logistik.

Amerika Serikat merupakan pemain kunci kelompok pertama atau utama, sedangkan negara berkembang bahkan negara maju di Eropa masuk dalam kelompok kedua. Negara-negara mulai menyimpang dalam mencapai digitalisasi. Misalnya, pajak layanan digital sering hanya dikenakan pada perusahaan digital asing sehingga bisnis digital domestik memiliki lebih banyak ruang untuk tumbuh.

Penelitian ini membahas perpajakan dan privasi keamanan data yang mana banyaknya data yang dikumpulkan oleh perusahaan platform digital, memastikan privasi dan keamanan data menjadi penting untuk pembangunan berkelanjutan ekonomi digital secara keseluruhan. Kemudian infrastruktur, infrastruktur fisik yang memungkinkan koneksi *fixedline* dan *mobile broadband* yang andal, cepat, dan terjangkau sangat penting bagi bisnis untuk menuai dividen digital. Selanjutnya infrastruktur pembayaran digital yang diakui sebagai landasan untuk memastikan kelancaran transaksi diantara semua pelaku pasar dalam ekonomi digital.

Kemudian logistik yang buruk menjadi penghalang bagi pertumbuhan *e-commerce* domestik dan lintas batas di banyak negara. kurangnya infrastruktur fisik yang berkualitas seperti pelabuhan, rel kereta api, dan jalan adalah hambatannya. Pemerintah diharapkan mendukung penyediaan layanan logistic melalui tata kelola administrasi yang lebih baik.

D. Penelitian Keempat

Berikut penelitian berjudul “*Alasan di Balik Kebijakan Restriktif Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Operasi Bisnis Huawei*” yang ditulis Yasin Yayang Malendra Sibarani.⁸ Penelitian berisi tentang kebijakan pemerintah AS yang memutuskan guna melarang ini operasi *Huawei* secara memuatkan nama perusahaan itu ke *entity list* dari BIS. Penelitian juga memposisikan pemerintah AS menjadi aktor utama.

Puncak rentetan kecurigaan AS pada *Huawei* terjadi bulan Januari tahun 2019, dimana pemerintahan Presiden Trump dengan resmi memasukkan *Huawei* ke *entity list* dari BIS. *Entity list* menjadikan perusahaan dan klien yang lain yang akan mempergunakan produk *Huawei* haruslah memohon menerbitkan lisensi pada pemerintah AS, dimana pemerintah AS akan lebih menolak pemohon yang usahanya dirasa bisa membahayakan keamanan AS. Maka bisa dikatakan bahwasanya pemerintah tidak memperbolehkan pemakaian produk *Huawei* dalam tingkat pemerintah sampai lokal Amerika Serikat.

Alasan pemerintah AS dalam memilih langkah itu yaitu ada tuduhan pada *Huawei* yang sudah melakukan pelanggaran IEEPA secara menjual teknologi dan memberikan pelayanan keuangan pada Iran. Disamping itu, sama dengan Australia, Amerika Serikat yakin bahwasanya *Huawei* mempunyai ikatan yang kuat dengan pemerintah Tiongkok, dimana perusahaan swasta itu

⁸ YYM Sibarani. 2020. “Alasan di Balik Kebijakan Restriktif Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Operasi Bisnis Huawei”. Dapat diakses di <https://repository.unair.ac.id/100762/>

dikhawatirkan akan patuh dengan instruksi pemerintah ekstrajudisial yang selanjutnya bisa mengembangkan resiko keamanan.

Penelitian yang saya susun tidak sama dengan penelitian yang ditulis oleh Yasin Yayang Malendra Sibarani. Yasin menjelaskan langsung tentang peraturan restriktif yang dilaksanakan pemerintah AS. Sedangkan penelitian saya akan menjelaskan tantangan yang dialami Amerika Serikat akibat munculnya ekonomi digital, yang kemudian pemerintah Amerika Serikat merespon dengan menerapkan beberapa kebijakan tertentu. Kemudian penelitian Yasin tersebut menggunakan konsep keamanan nasional, sedangkan penelitian saya menggunakan konsep ekonomi digital dan *knowledge based economy*.

Tabel Literatur Review:

No	Judul	Pendekatan	Hasil
1	<p><i>“Measuring The Digital Economy in The United States”</i></p> <p>Oleh: Erich H.Strassner dan Jessica R. Nicholson</p>	Deskriptif	<p>Penelitian ini mengeksplorasi lebih dalam tentang pemikiran dan metode yang digunakan BEA, yang mana penelitian ini mengukur ekonomi digital</p>

			<p>karena meyakini bahwasanya teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan ekonomi</p>
2	<p><i>“U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy”</i></p> <p>Oleh: Robert D. Atkinson.</p>	<p>Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekade memungkinkan akan terbukti menunjukkan bagaimana ekonomi digital global dan TI Amerika Serikat berkembang. Dengan kepemimpinan Amerika Serikat yang tegas di bawah doktrin baru realpolitik digital, kita dapat beralih ke dunia dimana</p>

			<p>teknologi yang sesuai dan kebijakan peraturan memungkinkan TI dan inovasi digital berkembang, dengan semua manfaat yang menyertainya termasuk kepemimpinan Amerika Serikat yang berkelanjutan.</p>
3	<p>“Policy and Regulatory Issues with Digital Business”</p> <p>Oleh: Rong Chen</p>	Deskriptif	<p>Isu-isu kebijakan dan peraturan ekonomi digital, mulai dari perpajakan, privasi dan keamanan data, infrastruktur yang meliputi konektivitas, pembayaran dan logistik</p>

4	<p>“Alasan di Balik Kebijakan Restriktif Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Operasi Bisnis Huawei”</p> <p>Oleh: Yasin Yayang Malendra Sibarani</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Konsep Keamanan Nasional</p>	<p>kebijakan pemerintah AS yang memutuskan untuk tidak memperbolehkan operasi <i>Huawei</i> secara memuatkan nama perusahaan itu ke <i>entity list</i> dari BIS. Penelitian juga memposisikan pemerintah AS menjadi aktor utama.</p>
5	<p>“Kebijakan Ekonomi-Politik Amerika Serikat Dalam Mendorong Ekonomi Digital”</p> <p>Oleh: Dina Ardila</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Konsep Ekonomi Digital</p> <p>Konsep</p>	<p>Melalui tantangan yang ditimbulkan oleh Amerika Serikat dalam mendorong ekonomi digital. Amerika mengambil beberapa kebijakan untuk melindungi dan kepentingan</p>

		Knowledge Based Economy	negaranya.
--	--	----------------------------	------------

1.5 Teori dan Konsep

Berdasarkan bagian ini, hendak diterangkan terkait kerangka teoritis yang akan dipakai menjadi dasar pemikiran pada penulisan ini, berbagai konsep yang dipilih, untuk kerangka teoritis pada tulisan yang hendak saya buat yaitu guna membantu saya berfokus kepada judul dan tema yang saya gunakan dan membantu menciptakan kerangka pemikiran yang lebih baik. Di bawah merupakan konsep yang hendak dijadikan dasar pemikiran pada penelitian yang dipergunakan dalam penulisan ini.

A. Ekonomi Digital

Yaitu kemajuan ekonomi yang mempergunakan teknologi digital menjadi fungsi utama guna melaksanakan transaksi elektronik yang pemakainya mempergunakan jaringan. Konsep Ekonomi digital pertama kalinya diperkenalkan Don Tapscott Tahun 1995. Menurut ia, ekonomi digital adalah sebuah gejala sosial yang mempengaruhi sistem perekonomian, yang mana gejala itu memiliki sifat untuk suatu ruang intelijen, mencakup informasi, beberapa akses pada instrumen informasi, kapasitas informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kali adalah distribusi digital jasa serta barang, industry TIK, kegiatan *e-commerce*.⁹

⁹ Kominfo. 2019. "Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Strategi dan Sektor Potensial". Dapat diakses melalui <https://balitbangsdm.kominfo.go.id/?mod=publikasi&cid=3&filter=format-hasil&page=1>

Lebih lanjut menurut Don Tapscott dalam penerapan ekonomi digital memiliki 12 karakteristik yang melekat yakni *Discordance, Globalization, Immediacy, Prosumption, Innovation, Convergence, Disintermediation, Internetworking, Molecularization, Virtualization, Digitization, Knowledge*.¹⁰ Selanjutnya, Zimmerman mengatakan bahwa ekonomi digital adalah konsep yang banyak dipakai untuk menjelaskan global impact akan lajunya perkembangan teknologi informasi komunikasi yang dampaknya berhubungan dengan keadaan sosial ekonomi. Perkembangan ekonomi digital tidak dapat dipisahkan dengan ciri khasnya yaitu ada penciptaan produk, nilai seperti efisiensi saluran distribusi maupun struktur seperti adanya pelayanan personal dan berdasarkan keinginan.¹¹

Konsep ini akan membantu penulis untuk menganalisa dan melihat perkembangan ekonomi digital Amerika Serikat yang mana saat ini Amerika Serikat telah menjadi pemimpin dunia dalam bidang teknologi, yang mana Amerika Serikat memiliki markas untuk perusahaan-perusahaan teknologinya yang mana disitulah sarang inovasi yang disebut *Silicon Valley*. Perusahaan-perusahaan ternama di bidang teknologi seperti *Apple Park* dan *Googleplex* serta sejumlah perusahaan *startup* yang mana sepertiga dari 100 *startup* terbaik di dunia ada di *Silicon Valley*.

Di Amerika Serikat ekonomi digital yang paling berkembang adalah *e-commerce*, banyak transaksi perbankan yang telah menggunakan *e-banking*

¹⁰ Dr. Musnaini, S.E., M.M., dkk. 2020. "Digital Business". p.7

¹¹ H.D. Zimmerman. 2000. "Understanding the Digital Economy: Challenges for New Business Models". Dapat diakses di https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2566095

yang bersifat global. Industri *e-commerce* banyak memberikan pelayanan seperti jual beli barang dan jasa lewat internet, jasa layanan antar, dan provider telekomunikasi.¹² Untuk menyikapi perkembangan perekonomian digital, pemerintah haruslah dapat membuat kebijakan misal kemudahan pembiayaan untuk bisnis rintisan, insentif pemerintah haruslah dapat membuat kebijakan misal kemudahan pembiayaan untuk bisnis rintisan, insentif perpajakan atau membina penguasaan teknologi informasi komunikasi untuk UKM.

Munculnya ekonomi digital adalah pengaruh dari adanya globalisasi TIK yang bukan hanya berhubungan dengan internet, tetapi berkaitan dengan bidang ekonomi. Ekonomi digital berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi yang dilihat dengan 5 indikator misalnya pekerjaan dengan basis pengetahuan dan dinamisme ekonomi digital. Sementara nilai dasar yang dijadikan acuan berkembangnya ekonomi digital yakni ada penciptaan nilai, produk seperti efisiensi saluran distribusi, maupun struktur seperti adanya pelayanan personal berdasar keinginan.

B. Knowledge Based Economy

Konsep ini adalah peran krusial antara teknologi dengan pengetahuan pada perkembangan perekonomian. Hal itu dapat diamati berdasar terdapatnya pengetahuan yang termasuk yang yang termuat dalam manusia atau disebut sebagai “modal manusia”.¹³ Teknologi senantiasa dijadikan pusat

¹² Dr. Meithiana Indrasari. 2017. “Ekonomi Digital, Peran Kampus dan Pencapaian Target Sustainable Development Goals”. Dapat diakses melalui <http://repository.unitomo.ac.id/650/1/orasi%20ilmiah.pdf>

¹³ General Distribution OCDE/GD(96)102. *The Knowledge-Based Economy*. Paris: 1996

perkembangan perekonomian, seperti negara maju yang didorong oleh kehadiran teknologi yang didasarkan pada pengetahuan dengan basis penyebaran informasi. Adanya teknologi baru ada di akhir komputer pribadi yang berkembang selanjutnya dilihat berdasarkan penggunaannya yang meluas hal tersebut menjadikan eksistensi internet memiliki potensi besar dalam memperbaiki semua sistem ekonomi dan pekerjaan. Teknologi informasi komunikasi sudah memberikan perubahan untuk beberapa macam bidang pengetahuan lalu memberi manfaat yang lebih besar.

Melihat keterampilan Amerika Serikat melalui *knowledge based economy* dalam berbagai teknologi digital seperti keterampilan digital tenaga kerja Amerika Serikat dalam AI dan AR/VR. Keterampilan digital tenaga kerja Amerika Serikat dalam AI (*Artificial intelligence*) mendorong pertumbuhan global yang semakin penting, *McKinsey Global Institute* memprediksi bahwasanya tahun 2030 aplikasi AI akan meningkatkan produktivitas global sebesar 1,2 persen per tahun dan meningkatkan ukuran ekonomi global sebesar \$13 triliun.¹⁴ Era AI telah memunculkan banyak pekerjaan baru di dunia, termasuk ilmuwan data atau analisis data, pengembang aplikasi AI, insinyur aplikasi AI, insinyur sistem kognitif, spesialis pembelajar mesin, spesialis robotika kolaboratif, analis atau arsitek kembar digital, analisis kualitas data, model interaksi, analisis forensik algoritmik, spesialis interaksi manusia-komputer dan ahli strategi.

¹⁴ Jacques Bughin et al. 2018. *Notes From the AI Frontier: Modeling the Impact of AI on the World Economy*. McKinsey&Company

Keterampilan digital tenaga kerja Amerika Serikat dalam AR/VR. AR/VR teknologi imersif yang memungkinkan pengguna merasakan konten yang render secara digital baik secara fisik maupun digital yang menawarkan peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan pelatihan tenaga kerja. Teknologi ini memberikan pengalaman langsung pada pekerja dalam lingkungan simulasi berisiko rendah serta panduan langsung di lapangan, yang akan mengurangi biaya operasional, meningkatkan keterlibatan dan memberikan wawasan berharga pada pelatihan di masa mendatang. Menurut firma riset IDC, pada tahun 2022 hampir sepertiga dari produsen Global 2000 (G2000) berencana untuk menggunakan alat imersif.

Konsep ini akan membantu penulis dalam melihat bagaimana Amerika Serikat sebagai negara yang maju menggunakan teknologi untuk perkembangan ekonominya. *Knowledge based economy* sebagai modal utama manusia yaitu pengetahuan dan teknologi dan ekonomi digital merupakan keseluruhan aktivitas perekonomian yang mempergunakan bantuan internet juga kecerdasan buatan / AI. Sekarang ini, *knowledge based economy* memaksa pelaku ekonomi kompetitif maupun maju. Cortes dan Warwick (1998) menerangkan utamanya *knowledge based economy*, termasuk: pertama perubahan revolusi TIK (informasi, komunikasi dan teknologi) mempengaruhi produktivitas negara. Kedua, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah meningkatkan sumber daya R&D baik dilaksanakan pemerintah maupun perusahaan. Ketiga, persaingan global memberi pengaruh terhadap penurunan tarif, pengiriman dan pengurangan biaya berdagang, liberasi modal. Keempat,

perubahan meningkatnya pendapatan serta permintaan potensi menjadi penggerak terdapatnya *knowledge based economy*.

Menurut Don Tapscott ada 12 karakteristik penting perekonomian digital salah satunya yaitu *knowledge*, jika dalam ekonomi klasik yang menjadi faktor produksi penting adalah gedung, tanah, buruh, dan uang sedangkan dalam ekonomi digital *knowledge* / pengetahuan ialah jenis sumber daya paling penting yang haruslah dipenuhi oleh sebuah organisasi. Mengetahui bahwasanya pengetahuan terkandung dalam otak manusia, sehingga faktor intelegensi dari SDM yang dipunyai perusahaan adalah yang menentukan kesuksesan sebuah organisasi untuk mewujudkan objektifnya. Wawasan kolektif ini yang menjadi value dari perusahaan pada proses menciptakan jasa maupun produk. Selain itu, berkembangnya teknologi sudah dapat memunculkan beberapa produk kecerdasan buatan, maka *knowledge* atau pengetahuan akan menjadi kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam era sekarang.¹⁵

1.6 Metode penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan penelitian yakni jenis deskriptif yakni penelitian mempergunakan pola penjabaran kondisi fakta empiris diliputi argumen yang sesuai, tulisan ataupun ucapan dan perilaku yang bisa dilihat oleh subjek tersebut sendiri. Selanjutnya hasil penjelasan itu diteruskan

¹⁵ Aptikom. *Strategi dan Implementasi E-Commerce: Karakteristik Ekonomi Digital*. Versi 2013/1.0

dengan analisa yang berakhir dengan kesimpulan. Jenis penelitian ditujukan dalam memberi deskripsi terkait gejala ataupun kasus yang ada, yang mana hal itu sesuai dengan permasalahan penelitian.

B. Metode Analisis

Metode yang dipakai pada penelitian yakni metode kualitatif berdasar penelusuran data yang valid, sumber terpercaya maupun kebenaran bisa diuji. Apabila, sampai sekarang ini, kasus yang terkait belum menemukan titik temu maka data akan lebih beragam dan banyak. Peneliti pula akan mempergunakan teknik analisis pada penelitian dan teori menjadi pedoman utama dalam menerangkan permasalahan yang ada.

C. Ruang Lingkup Penelitian meliputi Batas Waktu dan Batas Materi

Dalam ruang lingkup penelitian ini penulis menambahkan batasan materi yaitu hanya membahas bagaimana kebijakan Amerika Serikat melalui digital ekonominya. Kemudian dalam penelitian ini penulis membatasi waktu yang diambil dalam rentang lima tahun terakhir.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian mempergunakan teknik pengumpulan data sekunder mempergunakan data yang sebelumnya sudah tersedia, pengambilan maupun pengumpulan data akan dilaksanakan dengan selektif secara memperhatikan relevansi pada topik penelitian maka data yang diperoleh telah divalidasi. Selanjutnya adanya berbagai alat ukur yang hendak dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian yakni: internet, dokumen resmi, buku, jurnal, dan dokumen yang lain.

1.7 Argumen Pokok

Kebijakan yang mempengaruhi digitalisasi dalam ekonomi satu negara dapat memiliki konsekuensi di luar batas, karena internet adalah “jaringan” global. Memastikan arus informasi yang bebas dan internet terbuka serta mempertahankan kebebasan berekspresi online adalah kebijakan Amerika Serikat yang sudah berlangsung lama. Seperti bidang kebijakan lintas sektor, kemudian keamanan siber atau privasi, tidak ada entitas federal yang memiliki keunggulan kebijakan di setiap bidang perdagangan digital dan Amerika Serikat telah mengambil pendekatan sektoral untuk mengatur digitalisasi. Adapun menurut sebuah studi OECD, bahwa Amerika Serikat adalah satu-satunya negara OECD yang menggunakan pendekatan terdesentralisasi, berbasis pasar untuk strategi digital dari pada memiliki strategi agenda atau program digital nasional yang menyeluruh.

Kebijakan digital Amerika Serikat membutuhkan prinsip yakni pertama, merangkul TI dan digital “national developmentalism” (kebijakan cerdas dan aktif untuk mendukung inovasi dan adopsi TI) dan membawa lebih banyak negara ke orbitnya. Kedua, menolak pengaruh otoriter dalam TI dan ekonomi digital tetapi fokus kepada kepentingan utama Amerika Serikat. Ketiga, selalu mempertahankan internet terbuka. Dan kelima, mendukung kebijakan TI dan digital domestik yang kuat untuk menjamin Amerika Serikat sebagai pemimpin global dalam dunia digital.

Sejauh ini Amerika Serikat tidak secara efektif mempertahankan kepentingan digital domestiknya, dan mempromosikan pendekatannya di seluruh

dunia kecuali jika kongres dan pemerintahan era Biden menerapkan strategi digital berbasis developmentalisme nasional yang kuat. Tanpa strategi seperti itu, resiko Amerika Serikat tertinggal dari China tumbuh secara signifikan. Membantu perusahaan digital di Amerika Serikat untuk terus membantu produk yang baik sehingga konsumen di seluruh dunia bebas akan bersikeras untuk menggunakannya adalah jaminan yang baik, baik terhadap merkantilisme inovasi china maupun teknologi informasi dan proteksionisme digital secara lebih luas. Ini berarti pemerintah memungkinkan dan mendukung kemajuan besar dalam perawatan kesehatan digital, pendidikan, layanan keuangan, layanan publik, transportasi, dan bidang lainnya, serta bakat yang dibutuhkan untuk mengembangkannya.

Amerika Serikat juga membutuhkan kerjasama internasional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital. Upaya pemerintah untuk mencari kerjasama dan akuntabilitas antar pemerintah karena konektivitas adalah jantung dari revolusi ekonomi digital. Kemampuan untuk mengamankan pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan untuk negara manapun lebih sering bergantung dari sebelumnya. Oleh karena itu, kepemimpinan kebijakan dari dalam pemerintahan dan antar pemerintah sangat penting untuk mengamankan kemakmuran suatu negara. dari forum internasional seperti G7, G20, APEC dan OECD hingga dialog bilateral dan perjanjian perdagangan, pemerintah harus membuat komitmen berstandar tinggi dan setuju untuk bertanggung jawab.

1.8 Struktur Penulisan

Berdasarkan penelitian ini peneliti hendak menjelaskan sejumlah bagian pada bab penelitian. Hal ini dilakukan guna untuk mempermudah di dalam menemukan inti dari permasalahan dan dapat pula menyimpulkan permasalahan.

Bab 1 pada bab ini berisi bagian pendahuluan yang hendak menerangkan latar belakang permasalahan. Selanjutnya perumusan permasalahan, literatur review, teori dan konsep, metodologi penelitian serta argumen pokok dan struktur penulisan.

Bab 2 pada bab ini akan menjelaskan lebih dalam mengenai industri Amerika Serikat hingga mengalami perubahan ke ekonomi digital.

Bab 3 dalam bab ini hendak menerangkan tantangan yang dihadapi AS untuk mendorong ekonomi digitalnya yang membuat pemerintah Amerika Serikat mengambil kebijakan tertentu.

Bab 4 menerangkan upaya pemerintah atau kebijakan AS untuk mendorong ekonomi digitalnya.

Bab 5 berisi penutup dan kesimpulan.